

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan. Namun apabila penyampaian pesan dari seseorang kepada khalayak, maka itu semua menjadi komunikasi massa.

Komunikasi massa merupakan penyampaian pesan oleh komunikator melalui saluran media massa kepada komunikan dalam jumlah yang besar. Pesan dapat berupa lisan maupun tulisan, demikian dengan saluran media massa yang mempunyai beberapa bentuk, seperti cetak dan elektronik. Melalui ragam bentuk pesan dan saluran tersebut komunikan dapat leluasa menentukan melalui media apa pesan tersebut akan dipilih, demikian halnya dengan musisi sebagai komunikator yang memilih menyampaikan pesan dalam bentuk musik melalui media *vinyl* atau piringan hitam, kaset, maupun *Compact Disc* (CD). Musik dapat dikategorikan sebagai suatu bentuk media komunikasi massa, karena memiliki beberapa unsur, karakteristik, dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa.

Musik merupakan salah satu hal yang tidak dapat kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti hampir setiap hari mendengarkan musik. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan, yang terdiri dari elemen vibrasi, durasi, bentuk, amplitudo, dan lirik. Musik bagi Sisir Tanah adalah media yang mudah diterima siapa saja, melintasi berbagai ideologi, motif dan kepentingan. Oleh karena itu, musik bisa menjadi media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sekaligus memberi kabar pada dunia luar agar mengetahui dan kemudian turut peduli pada mereka yang tengah membutuhkan dukungan.

Diluar itu musik dan lagu adalah seni yang bisa menghangatkan jiwa siapa saja yang mendengarnya, juga dapat mempengaruhi pendengarnya. Bagi pemusik, komunikasi akan terbentuk dengan cara salah satunya adalah memiliki lagu yang memiliki daya tarik dan nilai tersendiri. Lagu adalah bagian dari musik, biasanya menggunakan teks verbal, diciptakan untuk dinyanyikan, terutama ditujukan untuk penampilan solois.

Dari definisi di atas menjelaskan mengenai latar belakang penciptaan lagu yang memang dikomposisikan menggunakan teks verbal dengan tujuan untuk ditampilkan. Namun lirik adalah satu bagian dari lagu yang menyampaikan pesan dengan melalui susunan kata. Jika dalam susunan keteraturan akan nada pada sebuah musik disebut dengan melodi, berbeda dengan susunan keteraturan tata bahasa yang disebut *sintaksis*. Lagu merupakan alat komunikasi yang sangat efektif melalui seluruh aspek yang terdapat dalam instrumen musik, musik

merupakan ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama. Keindahan musik akan lebih terasa jika liriknya dapat menyentuh jiwa pendengarnya, dan lagu juga dapat membawa pesan yang berbeda-beda.

Fenomena musik di Indonesia bisa dikatakan fenomena yang musiman, karena di Indonesia banyak musisi yang menciptakan lagu sesuai dengan pasar yang tengah laris dikalangan masyarakat. Lagu-lagu yang tercipta dari musisi Indonesia sebagian besar bertemakan tentang cinta dan sendu hanya karena beralaskan untuk keuntungan semata. Namun, tidak semua musisi berjalan dengan paham seperti itu, tidak jarang para musisi menciptakan karya lagu berdasarkan kegelisahan dan ekspresi jiwa atas apa yang dialami musisi tersebut. Tema yang diangkat oleh para musisi seperti Kritik Sosial. Dengan kreatifitas yang dimiliki, para musisi kerap menjadikan sebuah karya lagu mereka sebagai alat kontrol sosial yang ada dimasyarakat.

Secara harfiah kata kritik menurut kamus Bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan yang didalamnya terdapat suatu argumentasi yang baik atau bisa juga buruk mengenai suatu karya, pendapat, situasi maupun tindakan seseorang dan juga kelompok. Kritik sosial juga dapat diartikan dengan penilaian atau pengkajian mengenai suatu keadaan masyarakat.

Kritik sosial juga dapat dikatakan sebagai tindakan dengan cara membandingkan serta mengamati secara teliti dan juga melihat perkembangan secara cermat mengenai baik buruknya suatu kualitas masyarakat. Kritik sosial juga dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk seni dan fiksi lainnya seperti

karikatur, music, drama dan juga film. Menurut Benjamin dalam jurnal Tarihi, kritik bisa dikatakan penyajian suatu kebenaran melalui karya seni.

Sastra menyajikan gambaran kehidupan, maksudnya mencakup mengenai hubungan antara masyarakat dan peristiwa yang terjadi didalamnya tetapi keliru jika dianggap menggambarkan selengkap lengkapnya. Sastra merupakan dokumen sosial sebagai potret realitas, dokumen sosial itulah yang dapat digunakan untuk menguraikan sejarah sosial. Kritik sosial dapat dikelompokkan berdasarkan pengeskpresiannya dalam dua jenis yaitu kritik secara terbuka dan kritik secara tertutup atau juga disebut terselubung. Kritik sosial secara terbuka berarti kegiatan penilaiana atau analisis terhadap suatu lingkungan atau keadaan di dalam masyarakat secara langsung, sedangkan kritik sosial secara terselubung adalah dilakukan dengan cara simbolis atau menyisipkan suatu pesan yang tersirat terhadap keadaan sosial tertentu secara tidak langsung.

Menurut Soekanto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar (2017), mengatakan bahwa faktor penyebab munculnya suatu masalah sosial adalah dikarenakan faktor ekonomis, biologis, biosikologis, dan kebudayaan. Soekanto juga menjelaskan mengenai Sepuluh masalah sosial yakni : Masalah Pendidikan, masalah kemiskinan, Masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah peperangan, masalah pelanggaran terhadap norma norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, masalah birokrasi.

Pada suatu negara kritik sosial sangat dibutuhkan untuk meluruskan ataupun introspeksi tentang sistem-sistem dan tatanan negara yang telah berjalan, akan tetapi masih perlu adanya perbaikan, disinilah peran masyarakat untuk beraspirasi tentang kegelisahan yang tengah mereka rasakan dengan memberikan kritik sosial melalui banyak media yang bisa digunakan. Kritik juga dapat membentuk stabilitas dalam negara serta menciptakan kehidupan yang harmonis. Konflik dan kritik sosial tidak perlu dipahami sebagai tindakan yang akan membuat proses disintergrasi, tetapi dapat memberi kontribusi dalam harmonisasi sosial.

Kritik bisa disampaikan dengan melalui berbagai macam cara, seperti orasi melalui media, atau dengan spesialisasi dalam bidang masing-masing. Contoh: penyair dengan puisinya seperti Wiji Thukul dengan puisinya yang berjudul “Bunga dan Tembok”, W.S Rendra dengan puisinya yang berjudul “Sajak Sebatang Lisong”, pelukis dengan lukisannya seperti Widji Paminto Rahayu dengan lukisannya yang berjudul “Jatuh Cinta di Udara”, musisi dengan karyanya seperti Iwan Fals dengan lagunya yang berjudul “Surat Buat Wakil Rakyat” dan lain sebagainya. Kritik tersebut dapat mengembalikan kerapian tatanan yang kurang baik atau hanya sekedar mengingatkan penikmat atas kondisi yang sedang kurang baik. Maka dari itu bukan hal yang asing lagi bahwa sekarang musik dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan aspirasi rakyat. Sebagai fungsi komunikasi massa, musik dapat melancarkan realitas kritik sosial. Media ini dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masanya.

1.2 Fokus Penelitian

Sebenarnya bila diusut lebih besar ada banyak sekali musisi di Indonesia yang melakukan kritik sosial melalui media musik. Seperti ERK (Efek Rumah Kaca) dengan lagunya yang berjudul “Di Udara”, Iwan Fals dengan lagunya yang berjudul “Surat Untuk Wakil Rakyat”, Slank dengan lagunya “Seperti Para Koruptor”, Homicide dengan lagunya berjudul “Tantang Tirani”, Ikhsan Skuter dengan lagunya berjudul “Bingung”, Jason Ranti dengan lagunya yang berjudul “Kafir” dan lainnya. Seperti contohnya di ranah musik indie, Sisir Tanah hadir dengan kritik sosial terhadap isu yang sedang terjadi di Indonesia, namun jarang diusut oleh media konvensional.

Nama Sisir Tanah kian menanjak setelah salah satu lagunya yang berjudul “Lagu Pejalan” menjadi sebuah *soundtrack* pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) pada tahun 2020. Yang turut serta meledak bersama larisnya film tersebut. Sejatinya di kancah musik indie, nama Sisir Tanah telah terkenal sebagai salah satu musisi yang selama 10 tahun ke belakang berada di garda depan untuk menyuarakan isu-isu tentang kemanusiaan. Karena meledaknya nama Sisir Tanah akibat dari film “NKCTHI” anak-anak muda di Indonesia kian menggali informasi tentang nama Sisir Tanah dan menikmati lagu-lagunya yang bertemakan kemanusiaan dan kritik sosial.

Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih “Lagu Hidup” karya dari Sisir Tanah untuk diteliti. Karena Sisir Tanah memiliki segmentasi anak muda. melihat

juga pada kondisi anak muda Indonesia sekarang yang cenderung lebih apatis terhadap kondisi sosial, dan hanya berkuat pada pergaulan milenial yang tertuju kepada pergaulan ala budaya barat, maka Sisir Tanah ini juga merupakan suatu solusi atas kondisi yang terjadi saat ini. Karena melalui lagu-lagunya, Sisir Tanah dapat menyadarkan anak muda yang menjadi penikmatnya untuk peka terhadap kondisi sosial yang tengah terjadi di masyarakat saat ini.

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah untuk menganalisis makna-makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang terkandung dalam lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna Denotasi lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah dalam konteks komunikasi massa ?
2. Bagaimana makna Konotasi lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah dalam konteks komunikasi massa ?
3. Bagaimana makna Mitos lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah dalam konteks komunikasi massa ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini, adalah untuk menjawab fokus penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu :

Untuk mengetahui makna-makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik *Lagu Hidup* karya dari musisi Sisir Tanah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui makna Denotasi kritik sosial pada lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah dalam konteks komunikasi massa
2. Untuk mengetahui makna Konotasi kritik sosial pada lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah dalam konteks komunikasi massa
3. Untuk mengetahui makna Mitos kritik sosial pada lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah dalam konteks komunikasi massa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Filosofis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterbukaan pola pikir dan menumbuhkan rasa peduli dan perlawanan terhadap kejadian isu-isu sosial yang diusut dalam *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah, khususnya kepada anak-anak muda di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan pada pemikiran tentang Ilmu Komunikasi melalui media lagu.
2. Penelitian ini diharapkan menambahkan kajian Ilmu Komunikasi terutama di bidang musik atau lagu.

1.5.3 Manfaat Praktisi

1. Penelitian diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat tentang makna *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah, yang membuka pikiran terhadap isu sosial dan perlawanan atau lingkungan, terutama kepada anak-anak muda di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang didapat oleh peneliti selama penelitian, terutama mengenai bagaimana mengkaji makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik *Lagu Hidup* karya dari Sisir Tanah.